

BAB V.

INTERPRESTASI

A. Konfermasi Temuan Dengan Teori.

Menyelusuri jejak seni kaligrafi ini, jauh melampaui awal risalah Muhammad ke belakang . Di kawasan Dunia Islam Al- Quran adalah sumber segala-galanya. Oleh karena itu kaligrafi lahir sebagai seni islam paling agung, dan merupakan lambang puncak ekspresi semangat Islam.(Sirojuddin, AR-1994 ;47)

Berangkat dari hal tersebut seniman Muslim mengangkat karyanya dengan menuangkan goresan indah diatas kanvas, goresan kaligrafi Islam (arab). Dengan perjalanan yang cukup panjang dengan menghasilkan karya-karyanya yang sangat baik , maka dari masyarakat banyak yang tertarik(Drs Fathurrohman, Wawancara).

Dari uraian tersebut sudah cukup sebagai bukti bahwa pada kesenian, khususnya seni yang berwujud karya lukis memiliki daya tarik atau sugesti yang cukup dahsyat dalam menyampaikan misi apapun bentuknya. Sebagai mana dikatakan oleh Ali Syariati (1992 :17) Seni adalah suatu kekuatan dasyat dan sangat berpengaruh. ia dapat menjadi pengayom, mengingatkan akan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi, keinginan-keinginan luhur dan kebaikan-kebaikan spritual.

Pemikiran Ali Syariati menggisyaratkan, seni tersebut merupakan sala satu bentuk sarana yang berada pada posisi netral. Ia tidak memihak pada kebaikan juga tidak memihak kepada kejelekan tergantung oleh siapa seni itu digunakan.....

digunakan. Seni akan menjadi baik apa bila digunakan oleh orang-orang yang mengemban misi kebaikan, seperti digunakan oleh seniman muslim. Ia juga bisa menjadi tidak baik - pula dan tidak bermakna karena digunakan untuk tujuan yang sesat.

Sementara posisi kesenian dalam dakwah menurut uraian diatas tidak lebih sebagai instrumen bantu untuk memasukkan nilai-nilai agama (Islam) kepada seseorang atau masyarakat, dengan harapan, memanfaatkan kesenian untuk tujuan dakwah akan lebih mudah diterima misi dakwahnya.

Untuk mempertajam analisa bahwa seni lukis kaligrafi Islam (arab) ini sangat bermanfaat bagi perkembangan dakwah, ada baiknya bila kita mengkaji beberapa pendapat dari beberapa pendapat tentang Dakwah.

H.M. Arifin (1977 :6) Mendefinisikan dakwah suatu ajakan baik yang berbentuk lisan, tulisan, tingkahlaku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu atau kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian terhadap ajaran sebagai message yang disampaikan kepadanya - dengan tanpa paksaan sedikitpun.

Hal serupa juga di sampaikan oleh Thoha yahya Umar (1976 :1) yang mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijak sana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan diakhirat.

Dua pendapat tersebut diatas dapat dijadikan sam -

ple tentang definisi dakwah, yang semestinya masih banyak lagi pendapat-pendapat-pendapat tentang pengertian dakwah. Sebab pada kesimpulannya semua definisi tidak jauh berbeda bahkan cenderung identik.

Untuk dua pendapat itu pa dapat diambil kesimpulan sebagai definisi bahwa yang namanya dakwah tersebut adalah suatu bentuk aktifitas dari seorang atau kelompok untuk mempengaruhi individu atau masyarakat agar menerima terhadap apa yang disampaikan, dengan cara bermanfaat berbagai media sebagai sarana bantu. Jadi yang namanya Dakwah itu - tidak bisa terlepas dari unsur-unsur yang ada lima, yaitu; Subyek, Obyek, materi, media, metode Dakwah dan unsur-unsur lain bila diperlukan.

Kalau seni lukis kaligrafi Islam (arab) dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bentuk aktifitas dakwah, semestinya harus memiliki konsep-konsep yang sudah digariskan diatas. Pada penjelasan terdahulu (lihat Bab III) bahwa seni lukis kaligrafi Islam (arab) ini memiliki indetivikasi atau muatan yang sama dengan dakwah.

Subyek dakwah dalam seni lukis kaligrafi Islam arab dan seniman muslim, sedang obyek dakwahnya adalah penikmat lukisan kaligrafi itu sendiri entah dari kalangan atas atau bawah. sedang materi dakwahnya adalah lukisannya ayat ayat, hadis, doa-doa, makolah-makolah ulama yang dituang oleh semiman tersebut dalam kanvas, dan materi tersebut dituli dengan Khot yang indah dan tidak terikat dengan kaidah-kaidah khot itu sendiri, juga ada yang terikat dengan.....

dengan kaidah-kaidah khot . sementara media melalui seni lukis adalah satu kesatuan yang ada dalam kanvas atau yang lain jika perlu dan seniman itu sendiri.

Metode yang dipergunakan oleh seniman muslim adalah dengan mengadakan pameran bersama-sama atau pameran tunggal

Identifikasi masalah antara dakwah dan seni kaligrafi Islam (arab) ini merupakan suatu alasan yang cukup mendasar untuk dijadikan seni ini sebagai media dakwah. Khususnya oleh seniman muslim surabaya dikalangan seniman-seniman yang lain dan kepada masyarakat pada umumnya. Tapi sebenarnya seni lukis kaligrafi Islam (Arab) ini akan mampu bersaing dengan dengan adanya sering lembaga-lembaga swasta maupun negeri mengadakan lomba melukis kaligrafi Islam. hal ini mungkin seniman-seniman pelukis Islam dapat mengugah hati masyarakat untuk merekonstruksi seni kaligrafi kejenjang lebih maju dan moderen.

Kalau kenyataan itu benar, maka seni lukis kaligrafi Islam akan besar manfaatnya untuk aktifitas dakwah, yang tidak hanya berkebang di surabaya saja, tetapi akan jauh menembus dikota-kota dan didaerah pedesaan.

B. Usaha Dakwah Yang dilakukan Seniman Muslim Melalui Karya-karyanya.

Sosialisasi pendidikan dan lingkungan yang dialami pelukis-pelukis Muslim tersebut sangat mempengaruhi prinsip pemikirannya yang senantiasa berpedoman pada Al-Islam. Oleh karena itu sikap berkeseniannya juga berpijak pada seni Islam. Pendalam dalam kesenilukisannya membuat tertarik untuk menggunkan kaligrafi Islam (arab) dalam bentuk sebuah lukisan. Untuk itu Chusnul Hadi dengan mantap melangkah bersama kaligrafi Islam (arab) sebagai media ekspresinya yang tertinggi dalam karya-karyanya (Jawaban Chusnul Hadi). Walaupun menurut pengakuannya tidak ada niat untuk berdakwah dalam artian sempit. Tetapi apa yang dilakukan itu sudah merupakan dakwah. Begitu juga Amang Rahman dan Fathurrohman. Beliau dalam melukis kaligrafi Islam adalah yang diambil ruhnya Khot tersebut bukan tulisannya. makna tersurat dan tersirat yang diambil.

Dan pada dasarnya apa yang dilakukan itu merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhannya dan pendekatan diri kepada Allah Sang Maha Pencipta alam dan seisinya (Wawancara Amang Rahman dan Fathurrohman). Berarti dapat dikatakan bahwa mereka telah mengadakan dakwah dengan internal terhadap dirinya sendiri. Lebih dari itu secara tidak langsung dakwah eksternal terhadap orang lain dan lebih jauh lagi dakwah terhadap masyarakat, bila mereka meminati karya-karya seniman itu. Sementara mereka menggunakan metode dengan pameran, memproduksi dalam bentuk kalender ,

kartu...

kartu dan mereka menerima pesanan, tetapi Chusnul Hadi dan Amang Rahman, dalam dewasa ini hanya berpameran saja. Lain dengan Bapak Fathurrohman beliau juga menerima tulisan kaligrafi Islam (arab) kaerena beliau berangkat khotbah yang mendasari. Dan yang lebih menarik lagi adalah mereka suka membagikan karyanya kepada orang lain yang benar-benar tersentu dan membutuhkannya. Demikianlah sebagian kepribadian mereka tercermin dalam sikap dan tingkahlakunya sehari-hari, yang bisa menjadi contoh dan suri tauladan terhadap orang lain. Semua itu semata-mata dilakukan tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya mereka sebagai manusia biasa dihadapan Sang Penciptanya.

Kalau kita amati visualisasi karya mereka memang sudah jelas mengandung nilai dakwah, apa lagi yang mengambil kaligrafi Islam (arab) sebagai media ekspresi, dan segala aktivitas kehidupan itu bisa bernilai Dakwah, bila hal itu mempunyai baik. Bahwa semua yang menyebabkan proses kognitif dan afektif terhadap Islam sudah termasuk dakwah (wawancara M, Ischak Iskandar .) bahkan, lukisan pemandanganpun kalau menyebabkan kekaguman terhadap kebesaran Allah SWT. juga merupakan Dakwah. Sebab media dakwah itu sendiri banyak sekali ada yang dengan lukisan, tulisan audio visual dan tingkah laku yang baik seorang dai itu sendiri (Drs Thurhan Badri).

Lukisan kaligrafi arab mereka mempunyai nilai dakwah karena unsur keterbacaan masih terlihat, visualisasinya

tidak.....

tidak bertentangan dengan etika dan estetika Islam. Sumber yang diangkat kebanyakan dari al Quran yang merupakan amalan-amalan mereka sehari-hari yang di ucapkan oleh orang muslim.

Secara elementer lukisan mereka sebagai media dakwah dan estetika Islam tidak hanya wujud visualisasi jiwa juga sangat penting yang sesuai dengan nawaitunya. (Wawancara Amang Rahman Jubair).

C. Gagasan Penulis.

Pembahasan pada perbandingan Usaha teoridan temuan dapat dijadikan sebagai sumber pijakan dalam menemukan beberapa gagasan pemikiran kaitannya dengan Pemanfaatan seni lukis kaligrafi Islam Sebagai media Dakwah.

Mengemas seni Lukis Kaligrafi Islam (arab) Sebagai Media Dakwah lebih menggeneralis dan Semarak.

Pada dasarnya suka kepada keindahan adalah merupakan naluri atau fitroh manusia, seni menimbulkan kesenangan yang bersefat estetik bagi orang yang mengalaminya, oleh karena manusia menjadikan kesenian sebagai kebutuhan. Terlepas dari ragam kesukaan manusia terhadap kesenian itu sendiri, ada yang suka pada kesenian tarik suara, ada pula yang mengandrungi seni lukis dan sebagainya.

Kalau kesenia itu sudah menjadi kebutuhan manusia, maka dalam kaitan dakwah kita dapat memanfaatkannya sebagai faktor penunjang. kesenangan dan renungan manusia akan halnya senilukis kaligrafi Islam ini tergantung bagaimana kita mempermak kesenian itu dalam bentuk demikian rupa, sehingga manusia menjadi tertarik untuk melihat dan menikmatinya. ketertatikan dan kenikmatan itu merupakan modal dasar bagi pencipta seni untuk mengekspresikan ede-edanya yang diyakininya, dalam pengertian ini pesan dakwah juga sangat memungkinkan untuk dikembangkan lewat kesenian, hanya yang menjadi masalah sekarang, bagaimana menjadikan kesenian itu sebagai saran berdakwah yang sangat diminati oleh masyarakat. Hingga sekarang ini seniman muslim dan pencbnta....

Pencinta seni tidak habis-habisnya berfikir untuk kearah kesana.

Memang sebenarnya seni kaligrafi itu sudah banyak diminati dan seni lukis juga banyak akan tetapi perpaduan antara seni lukis dan senikaligrafi jarang orang yang menekuni atau mengembangkan, untuk menjawab tantangan tersebut seni lukis kaligrafi Islam (arab) mentransformasi peran dan model sajian yang lebih bermakna, disebarkan masyarakat dari berbagai kalangan dari golongan atas ekonominya dan inteletualitasnya sampai pada golongan ekonomi bawah. Dalam hal ini para pelukis seni kaligrafi Islam (arab) memamerkan hasil karyanya kepada semua kalangan, atas dan bawah dapat menikmati dan mencintai lukisan kaligrafi Islam (arab). Sehingga dengan demikian makinsemaraklah pencinta-pencinta seni lukis kalugrafi tersebut.

Untuk itu mencapai keemasan seni lukis kaligrafi, seorang seniman-seniman jangan sampai ikut-ikutan terbawa arus lukisan kaligrafi Islam, sehingga belajar dulu kaidah-kaidah yang ditentukan dan juga memahami tulisan-tulisan Arab, karena tulisan arab tersebut bila salah titik atau ruas-ruasnya akan salah pula makna dan maksud.

Seni lukis Kaligrafi Islam (arab) mau-tidak mau harus melangkah lebih jauh lagi untuk mengembangkan dimana yang sebenarnya melukis kaligrafi Islam (arab) di Indonesia ini.